

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana sikap pers terhadap kasus Diksar Maut Mapala Unisi dari empat surat kabar yaitu Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika memiliki karakteristik yang berbeda dalam memberitakan peristiwa Diksar Maut Mapala Unisi. Beberapa elemen penting yaitu pemilihan narasumber, fokus pemberitaan, tendensi sikap pemberitaan dan tendensi sikap berdasarkan fokus.

Harian Jogja memiliki keterkaitan yang paling kuat dalam membahas isu Diksar Maut Mapala Unisi. Intensitas pemberitaan yang jauh lebih banyak sebesar 38 berita dibandingkan dengan ketiga surat kabar lainnya. Harian Jogja terlihat jauh lebih perhatian dengan memilih narasumber polisi yang memiliki informasi akurat dalam pengungkapan kasus diksar maut. Akan tetapi, sebagian kecil dari pemberitaan mengandung unsur sensasionalisme.

Ketertarikan Harian Jogja dengan memilih fokus pada Penegakan Hukum yang memiliki dominasi tertinggi dibandingkan dengan empat fokus lainnya. Harian Jogja tertarik dengan proses penegakan hukum baik dari tersangka kasus penganiayaan yang menyebabkan tiga peserta diksar tewas hingga sanksi-sanksi yang dijatuhkan oleh UJI terhadap keseluruhan panitia yang terkait dengan kegiatan Mapala Unisi. Suatu berita dasar kualitas informasi haruslah baik, baik dari segi satu pihak maupun pihak lain. Apabila suatu berita mengandung makna sensasional tentunya bukan berita yang berkualitas baik.

Tribun Jogja cenderung memiliki perhatian yang sedang dalam pemberitaan mengenai diksar maut mapala unisi. Terlihat dari banyaknya intensitas pemberitaan mengenai diksar maut mapala unisi sebanyak 22 kali. Berada di posisi ketiga dari empat surat kabar yang menjadi objek penelitian. Berbeda dengan kedua objek sebelumnya keterkaitan Tribun Jogja lebih mengarah pada dua fokus yaitu kondisi korban dan

penegakan hukum. Tribun Jogja memilih narasumber yang dapat memberikan informasi dari kasus diksar mapala unisi yaitu polisi. Tak jauh dengan dua objek sebelumnya pemilihan narasumber supaya segera menemukan titik terang dan mampu memenuhi kebutuhan akan informasi ke masyarakat terutama warga Jogja. Tribun Jogja masih harus berpedoman kepada kode etik jurnalistik. Syarat utama agar informasi berkualitas diantaranya adalah informasi yang disampaikan haruslah netral, tidak memihak, tidak mengandung bias dan tidak sensasional.

Kedaulatan Rakyat tidak jauh halnya dengan Harian Jogja memiliki keterkaitan yang kuat dalam kasus diksar maut mapala unisi. Jumlah intensitas pemberitaan berada di urutan kedua sebanyak 24 berita dibandingkan dengan tiga surat kabar lainnya. Kedaulatan Rakyat lebih menyoroti pada fokus penegakan hukum dibandingkan dengan empat fokus lainnya. Berkesinambungan dengan fokus Kedaulatan Rakyat lebih memperhatikan kepada sumber berita polisi. Menunjukkan jika lebih tertarik pada penindakan hukum untuk kasus ini. Kedaulatan Rakyat menunjukkan media yang independen dan tidak melenceng dari tugasnya untuk memenuhi kebutuhan informasi secara objektif dan akurat.

Republika merupakan objek keempat dalam penelitian ini yang ranahnya pemberitaan hingga nasional. Berbeda dengan ketiga surat kabar sebelumnya Republika jauh terlihat tidak terlalu memberitakan mengenai diksar maut mapala unisi. Frekuensi pemberitaan yang paling rendah sebanyak 13 kali edisi Januari hingga April 2017. Sama dengan surat kabar Tribun Jogja ada ketertarikan yang dalam memberitakan diksar maut mapala unisi berdasarkan fokus kondisi korban dan penegakan hukum. Fokus penegakan hukum memiliki ketertarikan yang kuat dibandingkan empat fokus lainnya. Penindaklanjutan hukum memiliki intensitas pemberitaan yang jauh lebih banyak. Sumber berita yang dipilih sangat berkesinambungan dengan fokus berita yaitu polisi. Republika yang merupakan surat kabar nasional tak ubahnya tetap harus berpedoman kepada kode etik jurnalistik. Dalam pemberitaan setidaknya tidak perlu adanya unsur sensasional supaya berita yang disampaikan berkualitas baik.

B. Keterbatasan Riset

Pada penelitian ini terdapat beberapa kendala yang didapatkan diantaranya sebagai berikut :

a. Keterbatasan Objek

Keterbatasan dalam mendapatkan data *Profil Company* untuk pengembangan informasi dari objek penelitian membutuhkan waktu yang relatif lama.

b. Keterbatasan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari data sekunder edisi yang sudah ditentukan yakni Januari-April 2017. Data sekunder yang didapatkan harus teliti diperiksa untuk meminimalisir kesalahan. Konsistensi media yang menjadi objek penelitian dalam pemberitaan isu Pendidikan Diksar Maut Mapala Unisi memberitakan hingga bulan Maret 2017.

c. Keterbatasan Kesimpulan

Keterbatasan penelitian ini dipengaruhi oleh rentang waktu penelitian selama 4 bulan dari Januari-Maret 2017. Dalam penelitian hanya memfokuskan pada satu tema yaitu sikap pers.

A. Saran Untuk Riset Selanjutnya

a. Akademik

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama yaitu dapat memperluas metode yang digunakan untuk penelitian, menambahkan objek dalam penelitian, menentukan fokus yang lebih luas, menambahkan jangka waktu penelitian

dan tentunya dapat digunakan sebagai metode lain diantaranya semiotika atau framing.

b. Praktis

Saran dari penelitian ini untuk media surat kabar untuk menyajikan berita dengan format berita yang menjadi *Headline News* mengurangi adanya unsur sensasionalisme negatif. Pengaruh pers terhadap masyarakat dapat bersikap baik dan sebaliknya.. Pers dalam memberitakan haruslah bersikap netral supaya mampu memberikan suasana yang yang tetap hangat mengenai suatu isu yang sedang dibahas.